

LAMPIRAN III  
 PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN  
 NOMOR 42/POJK.03/2015  
 TENTANG KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KEKUCUKUPAN  
 LIKUIDITAS  
 (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) BAGI BANK UMUM

LAPORAN PERHITUNGAN  
 KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KEKUCUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)  
 Bulan Laporan : Posisi Desember 2016

(dalam juta Rp)

		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> )
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>			
1	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		1,491,369
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	6,323,404	573,671
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,173,389	58,669
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,150,015	515,002
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	1,933,325	665,361
	a. Simpanan operasional	719,791	179,948
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non- operasional	1,213,534	485,413
4	Pendanaan dengan agunan ( <i>secured funding</i> )		-
5	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari:	1,640,441	136,872
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,568,997	134,729
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	71,444	2,143
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>1,375,904</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>			
6	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	433,774	219,359
8	Arus kas masuk lainnya	-	-
	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	<b>433,774</b>	<b>219,359</b>
	<b>TOTAL ADJUSTED VALUE</b>		<b>3,086,632</b>
	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>1,491,369</b>
	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>1,156,545</b>
	<b>LCR (%)</b>		<b>129%</b>

**Keterangan :**

Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**Analisis**

Dengan menggunakan perhitungan rata-rata selama 3 bulan, maka pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* Triwulan IV Tahun 2016 adalah sebesar 129%. Rasio ini masih di atas ketentuan yang ditetapkan OJK sebesar 70%. Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* ini dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum. Nilai LCR ditopang dengan alat likuid *High Quality Liquid (HQLA)* 100% level 1 dalam bentuk Kas, Surat Berharga Pemerintah dan Penempatan pada Bank Indonesia. Nilai LCR yang relatif tinggi di atas ketentuan OJK, mengindikasikan kondisi bank yang memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka menopang kelancaran aktivitas financial sehari-hari.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank senantiasa menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil. Dalam rangka meningkatkan sumber pendanaan stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah ritel dan *small business*. Dilihat dari kategori nasabah, 52% dari total keseluruhan DPK berasal dari nasabah ritel dan SME dan sisanya merupakan nasabah korporasi. Untuk jenis produk DPK, saat ini komposisinya sebagian besar masih dalam bentuk deposito berjangka yaitu sebesar 75%, dan sisanya dalam bentuk giro dan tabungan.

Secara umum, dalam pengelolaan risiko likuiditas, satuan kerja manajemen risiko bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan exposure risiko likuiditas dan juga memantau kepatuhan terhadap pedoman dan limit-limit guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee (ALCO)*. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO. Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terintegrasi oleh Divisi Treasury bekerja sama dengan unit bisnis dan unit pendukung lainnya.